



**HUBUNGAN ANTARA INFEKSI SOIL TRANSMITTED
HELMINTHS DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH
DASAR 03 PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG
JAWA TENGAH**

Artikel Penelitian

Diajukan untuk memenuhi tugas dan
melengkapi syarat dalam menempuh
Program Pendidikan Sarjana
Fakultas Kedokteran

Di susun oleh :
Joko Rudi Wibowo
G2A004092

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA INFEKSI SOIL TRANSMITTED HELMINTHS
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR 03
PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH**

Disusun oleh :

Joko Rudi Wibowo

G2A 004 092

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Artikel Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada tanggal 26 Agustus 2008 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan

Ketua Penguji,

Semarang, 27 Agustus 2008
Penguji,

dr. Akhmad ismail, M.Si.Med
NIP. 132 163 894

Dr.dr.Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes
NIP. 131 610 344

Pembimbing,

dr.Hadi Wartomo, SU, Sp.Park
NIP. 130 701 413

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui oleh dosen pembimbing, artikel karya tulis ilmiah dari:

Nama : Joko Rudi Wibowo

NIM : G2A 004 092

Fakultas : Kedokteran

Universitas : Universitas Diponegoro Semarang

Tingkat : Program Pendidikan Sarjana

Bagian : Parasitologi

Judul : **HUBUNGAN ANTARA INFEKSI *Soil Transmitted Helminths*
dengan PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR 03
PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH**

Pembimbing : dr. Hadi Wartomo, SU., Sp.ParK

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menempuh Program Pendidikan Sarjana.

Semarang, 30 Juni 2008

Dosen Pembimbing,

dr. Hadi Wartomo, SU., Sp.ParK

NIP. 130 701 413

Hubungan antara Infeksi Soil Transmitted Helminth dengan prestasi belajar anak Sekolah Dasar Negeri 03 Pringapus Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Joko Rudi Wibowo¹, Hadi Wartomo²

Abstrak

Latar Belakang : infeksi STH tergolong infeksi dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Infeksi STH dapat menghambat perkembangan fisik dan kecerdasan pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Selain itu juga menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan antara infeksi STH dengan prestasi belajar anak SDN 03 Pringapus.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua siswa SDN 03 Pringapus. Sampel penelitian adalah murid kelas lima dan enam SDN 03 Pringapus. Total sampel adalah 53 anak. Pengumpulan data diambil dari nilai KKM, kuesioner dan tinja. Pemeriksaan tinja dilakukan dengan metode Kato-katz dan analisa dengan rasio prevalens (RP).

Hasil : Hasil penelitian yang didapat adalah 6 anak (11,3%) dari 53 anak menderita infeksi STH. Anak yang terinfeksi STH, 5 anak mendapatkan nilai KKM kurang. Analisa dengan rasio prevalens (RP), menunjukkan bahwa infeksi cacing STH merupakan faktor resiko prestasi belajar kurang (RP=1,69).

Kesimpulan : Infeksi cacing STH merupakan faktor resiko prestasi belajar kurang pada anak SDN 03 Pringapus.

Kata kunci : Infeksi STH, prestasi belajar.

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

² Staf pengajar bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

The Correlation between Study Achievement and Infection of Soil Trasmitted Helminth in SDN 03 Pringapus, Semarang Regency, Central Java

Joko Rudi Wibowo¹, Hadi Wartomo²

Abstract

Background : *STH infection is high prevalence in Indonesia. STH infection can inhibite physic and intelegence growth in children that still growth up. Beside that, it can descend body endurance so easily being another disease.*

Purpose : *to find the corelation between study achievement and infection of soil transmited helminth of studenth in SDN 03 Pringapus.*

Methods : *this research was designed as a cross-sectional observational study. This study population were all the students in SDN 03 Pringapus. This research sample were five and six grade students SDN 03 Pringapus. Total sample was 53 students. Data was collected by KKM valued, questionnaire and feces. Feces examination was examined with Kato-katz method and analyzed by prevalent ratio(PR).*

Results : *the result of the research showed that 6 children (11,3%) from 53 children had STH infection. Children with STH infection, 5 childerd had less KKM valued . analyzed with prevalent retio, show that STH infection was the risk faktor of decrease study achievement (PR=1,69)*

Conclusion : *STH infection was the risk factor of decrease study achievement students of SDN 03 Pringapus.*

Keywords : *STH infection, study achievement.*

¹ Student of Medical Faculty of Diponegoro Unyversity, Semarang

² Lecture Staff Departement of Parasitology Medical Faculty of Diponegoro University, Semarang

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang masih banyak di Indonesia yaitu penyakit cacing perut yang ditularkan melalui tanah. Cacing usus yang ditularkan melalui tanah atau *Soil Transmitted Helminths* (STH) adalah cacing yang salah satu siklus hidupnya di tanah yang sesuai untuk berkembang menjadi bentuk infeksi. Diantara cacing tersebut yang terpenting adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*).^{1,2}

Manusia merupakan hospes definitif dari cacing tersebut.² Di dalam tubuh, infeksi cacing atau Cacingan akan mempengaruhi pemasukan (intake), pencernaan (digestif), penyerapan (absorpsi), dan metabolisme makanan.¹ Gejala-gejala yang ditimbulkan dari Cacingan bisa ringan sampai berat. Gejala intestinal ringan yang timbul berupa mual, muntah, diare, nyeri perut, konstipasi, hilang nafsu makan. Sedangkan gejala yang lebih berat antara lain obstruksi usus, malnutrisi, perdarahan kronis, anemia, colitis dengan tinja berlendir dan darah.^{4,7,8}

Cacingan secara kumulatif pada manusia dapat menimbulkan kehilangan zat gizi berupa karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Kecacingan juga dapat menghambat perkembangan fisik dan kecerdasan pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Kecacingan pada anak juga menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya.^{1,5}

Infeksi cacing terdapat luas di seluruh Indonesia yang beriklim tropis, terutama di pedesaan, daerah kumuh, dan daerah yang padat penduduknya. Semua umur dapat terinfeksi cacing ini dan prevalensi tertinggi terdapat pada anak-anak. Penyakit ini sangat erat hubungannya dengan keadaan sosial-ekonomi, kebersihan diri dan lingkungan.^{3,6}

Pada anak-anak sekolah dasar kecacingan akan menghambat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan anak akan merasa cepat lelah, menurunnya daya konsentrasi, malas belajar dan pusing.^{5,7} Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2004 – 2006 ,maka diperoleh bahwa hasil survei kecacingan tertinggi berada di Kabupaten Semarang, Puskesmas Pringapus, Sekolah Dasar 03 yaitu sebesar 25%. Sedangkan hasil survei kecacingan di beberapa kabupaten lainnya relatif rendah, yaitu Kabupaten Jepara 5,38% , Kabupaten Temanggung 5,33% , Kabupaten Blora 4,19% dan Kabupaten Sukoharjo 4,05%.

Setelah memperhatikan uraian tersebut di atas,maka timbul pertanyaan apakah ada hubungan yang bermakna antara infeksi STH anak Sekolah Dasar 03 Pringapus dengan prestasi belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar anak dengan prevalensi Soil Transmitted Helminth anak Sekolah Dasar 03 Pringapus kelas lima dan enam tahun pelajaran 2007/2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mencakup disiplin ilmu Parasitologi Klinik.

Sampel penelitian ini diambil dari siswa-siswa kelas lima dan enam Sekolah Dasar 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Besar sampel didapat dengan menggunakan rumus besar sampel tunggal untuk uji hipotesis proporsi suatu populasi, sehingga didapatkan besar sampel minimal yaitu 42 anak.

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu semua anak kelas lima dan kelas enam Sekolah Dasar 03 Pringapus. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu anak yang tidak masuk pada saat pengambilan sampel, dan orang tua dari anak tidak mengizinkan.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil pemeriksaan tinja menggunakan metode Kato-Katz, nilai KKM untuk mengetahui prestasi belajar anak, dan hasil pengisian kuesioner oleh orang tua responden, dengan diberi skor untuk masing-masing jawaban dan diukur dengan skala nominal. Data sekunder berupa data tentang angka kecacangan terbaru yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan data tentang karakteristik siswa dari Sekolah Dasar 03 Pringapus.

Kuesioner yang diisi oleh orang tua responden bertujuan untuk mengetahui beberapa aspek yaitu meliputi :

1. Sarana dan Prasarana

Yang dinilai dalam sarana dan prasarana meliputi dua hal yaitu apakah anak punya buku wajib untuk sekolah, dan tempat untuk belajar di rumah.

2. Motivasi

Yang dinilai dalam motivasi meliputi dua hal yaitu siapa yang mendorong keinginan untuk belajar, dan dalam belajar apakah ada yang menemani.

3. Cara Belajar

Yang dinilai dalam cara belajar meliputi enam hal yaitu lama anak belajar dalam satu hari, teknik pada saat belajar, apakah anak sering belajar bersama, apakah anak mempunyai kebiasaan teratur, apakah anak terbiasa mengulang pelajaran yang diajarkan, dan apakah anak belajar apa yang akan diajarkan besok.

4. Suasana Lingkungan

Yang dinilai dalam suasana lingkungan meliputi dua hal yaitu pada waktu belajar apa yang dirasakan anak, dan apakah anak ikut membantu pekerjaan orang tua.

Data yang didapat kemudian diberi skor untuk masing-masing item, skor untuk masing-masing item berkisar antara 1 – 3. Besar skor untuk seluruh item berkisar antara 12 – 36 untuk 12 pertanyaan dengan skor tertinggi 3 dan

terendah 1. kriteria “Buruk” bila skor kurang dari 18 dan “Baik” bila skor lebih atau sama dengan 18.

Nilai KKM untuk mengetahui prestasi belajar anak diambil setelah penerimaan raport, yaitu setelah ujian sekolah dan pengolahan nilai oleh guru dalam raport untuk menentukan nilai ketuntasan belajar anak. Kriteria penilaian untuk nilai KKM ini berdasarkan ketetapan dari pihak sekolah, yaitu “Kurang” jika tidak semua mata pelajaran mencapai nilai KKM, dan “Baik” jika semua mata pelajaran mencapai KKM.

Pengolahan data yang meliputi pengeditan, penabulasian, dan pengelompokan dilakukan secara manual menggunakan program SPSS 15 dan MS Word for Windows. Analisa dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Analisa pada studi *cross sectional* yaitu dengan menggunakan rasio prevalens (RP).

Hasil Penelitian

Jumlah murid kelas 5 dan 6 SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yaitu 83 anak. Jumlah murid yang mengumpulkan sampel tinja dan kuesioner untuk kelas 5 dan 6 sebesar 53 anak. Karakteristik sampel pada penelitian terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6

Karakteristik Sampel	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	49,1
Perempuan	27	50,9
Prestasi Belajar (Nilai KKM)		
Kurang	28	52,8
Baik	25	47,2
Sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan		
Buruk	12	22,6
Baik	41	77,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan hampir sama banyak. Untuk prestasi belajar lebih banyak yang kurang, sedangkan sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, dan suasana lingkungan sebagian besar baik.

Selanjutnya hasil pemeriksaan tinja menggunakan metode Kato-Katz yang dilakukan di laboratorium Parasitologi FK Undip terhadap sampel tinja dari siswa SD 03 Pringapus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Prevalensi infeksi cacing STH pada siswa SD 03 Pringapus Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6

Infeksi cacing STH	Jumlah	%
Positif	6	11,3
Negatif	47	88,7
Total	53	100

Tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tidak terinfeksi cacing STH lebih besar daripada siswa yang terinfeksi cacing STH.

Penelitian dilanjutkan untuk mencari hubungan antara status infeksi cacing STH dengan prestasi belajar siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6.

Tabel 3. Distribusi infeksi cacing STH berdasarkan prestasi belajar siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6

Infeksi cacing STH	Prestasi Belajar (Nilai KKM)		Jumlah
	Kurang	Baik	
Positif	5	1	6
Negatif	23	24	47
Jumlah	28	25	53

RP = 1,69

Selanjutnya yang diteliti adalah antara prestasi belajar dengan status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6.

Tabel 4. Distribusi prestasi belajar siswa dengan status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan siswa SD03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6

Status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan.	Prestasi Belajar (Nilai KKM)		Jumlah
	Kurang	Baik	
Buruk	12	0	12
Baik	16	25	41
Jumlah	28	25	53

RP = 2,56

Dilanjutkan dengan distribusi prestasi belajar siswa dengan jenis kelamin siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6.

Tabel 5. Distribusi prestasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin pada siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6

Jenis Kelamin	Prestasi Kurang		Prestasi baik		Jumlah (%)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Laki-laki	17	65,4	9	34,6	100
Perempuan	11	40,7	16	59,3	100
Jumlah	28	52,8	25	47,2	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar kurang lebih banyak dari siswa yang mendapatkan prestasi baik.

PEMBAHASAN

Pada anak-anak sekolah dasar kecacingan akan menghambat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan anak akan merasa cepat lelah, menurunnya daya konsentrasi, malas belajar dan pusing.⁵ Hal ini tentu akan mengakibatkan prestasi belajar anak akan menurun bahkan buruk dan mengakibatkan anak akan tinggal kelas. Kecacingan ini sangat erat hubungannya dengan keadaan sosial-ekonomi, kebersihan diri dan lingkungan.³ Sejak tahun 2006 telah terjadi perubahan lingkungan belajar anak di sekolah yaitu dengan adanya pembangunan fisik berupa paving blok pada halaman, kamar mandi/toilet maupun gedung sekolah. Sehingga menyebabkan berkurangnya penyebaran infeksi cacing STH ini karena dalam daur hidupnya memerlukan tanah sebelum menginfeksi manusia.

Hasil penelitian didapatkan prevalensi kecacingan STH sebesar 11,3%. Hal ini sangat menurun dari penelitian yang dilakukan oleh Dinkes Jateng tahun 2004-2006 yaitu sebesar 25%. Dari 83 siswa kelas 5 dan 6 yang terdaftar, hanya 53 siswa yang masuk kriteria inklusi yaitu mengumpulkan tinja dan kuesioner. Sedang 30 siswa lainnya masuk kriteria eksklusi karena tidak mengumpulkan tinja dan atau kuesioner.

Tentunya hal ini akan berpengaruh dalam analisa data. Data di analisis dengan menggunakan *cross tab* antara infeksi cacing STH dengan prestasi belajar

dan dinyatakan dengan rasio prevalens (RP), sehingga didapatkan $RP = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa infeksi cacing STH tersebut merupakan faktor resiko terjadinya prestasi kurang. Siswa yang terinfeksi cacing STH mempunyai resiko untuk mendapatkan prestasi belajar buruk sebesar 1,69 kali dibanding siswa yang tidak terinfeksi cacing STH.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan tahun 2001 di TK Purnawati didapatkan 60% responden terinfeksi cacing STH, dan terdapat hubungan antara infeksi STH dengan prestasi belajar anak.

Perbedaan prevalensi kecacingan ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan sampel penelitian, karena tentunya untuk mendapatkan prestasi yang baik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentu lebih sulit. Depdiknas telah menetapkan peraturan baru tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui Undang-Undang No.20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁰ Hal ini menyebabkan perbedaan standar penilaian sebelum dan sesudah peraturan ini ditetapkan. Sehingga para siswa kesulitan untuk mendapatkan nilai yang memenuhi KKM tersebut.⁹

Dari penelitian didapatkan bahwa 5 anak (83,3%) yang terinfeksi cacing STH mendapatkan prestasi belajar kurang, dan hanya 1 anak (16,7%) yang terinfeksi cacing STH tetapi mendapatkan prestasi yang baik. Sedangkan anak yang tidak terinfeksi cacing STH sebanyak 24 anak (51,1%) mendapat prestasi baik, dan 23 anak (48,9%) mendapat prestasi kurang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 41 anak (77,4%) mempunyai status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan yang baik, dan 12 anak (22,6%) mempunyai status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan yang buruk. Analisis data dengan *cross tab* antara status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan dengan prestasi belajar, didapatkan rasio prevalens sebesar 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan merupakan faktor resiko mendapatkan prestasi belajar kurang. Anak dengan status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan buruk mempunyai resiko mendapatkan prestasi kurang sebesar 2 kali lebih besar dari pada anak yang mempunyai status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Gunawan (2001), bahwa status sarana-prasarana, motivasi, cara belajar, suasana lingkungan bukan merupakan faktor resiko penurunan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pemeriksaan tinja menggunakan metode Kato-Katz di SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6 didapatkan prevalensi infeksi cacing STH sebesar 11,3%.

2. Hasil dari prestasi belajar siswa SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang dengan menggunakan KKM untuk kelas 5 dan 6 didapatkan siswa yang memperoleh prestasi kurang sebesar 52,8 %.
3. Infeksi cacing STH merupakan faktor resiko prestasi belajar kurang pada anak SD 03 Pringapus, Kabupaten Semarang kelas 5 dan 6 tahun pelajaran 2007/2008.

SARAN

1. Kepada tenaga kesehatan : agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan khususnya infeksi cacing STH dan pencegahannya kepada anak dan orang tuanya.
2. Kepada tenaga pengajar : agar lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memperhatikan higien sanitasi anak di lingkungan sekolah.
3. Kepada mahasiswa : agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan memperhatikan faktor resiko yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing kami, dr. Hadi Wartomo., SU., Sp.Park., Kepala sekolah, staf dewan guru dan para siswa SD 03 Pringapus Kabupaten Semarang, Staf Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran

Undip, orang tua kami, teman-teman dan semua pihak yang membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

LAMPIRAN

Crosstab infeksi cacing STH dan prestasi belajar

Apakah anak terinfeksi STH * Prestasi belajar/nilai KKM Crosstabulation

			Prestasi belajar/nilai KKM		Total
			kurang	baik	
Apakah anak terinfeksi STH	ya (positif/+)	Count	5	1	6
		Expected Count	3.2	2.8	6.0
	tidak (negatif/-)	Count	23	24	47
		Expected Count	24.8	22.2	47.0
Total	Count	28	25	53	
	Expected Count	28.0	25.0	53.0	

Perhitungan rasio prevalens (RP)

$$\begin{aligned}
 RP &= 5/6 : 23/47 \\
 &= 0,83 : 0,49 \\
 &= 1,69
 \end{aligned}$$

Crosstab Sarana-prasarana,motivasi,cara belajar,suasana lingkungan dan prestasi belajar

Kuesioner siswa * Prestasi belajar/nilai KKM Crosstabulation

			Prestasi belajar/nilai KKM		Total
			kurang	baik	
Kuesioner siswa	buruk(<18)	Count	12	0	12
		Expected Count	6.3	5.7	12.0
	baik(>=18)	Count	16	25	41
		Expected Count	21.7	19.3	41.0
Total	Count	28	25	53	
	Expected Count	28.0	25.0	53.0	

Perhitungan rasio prevalens (RP)

$$\begin{aligned} \text{RP} &= 12/12 : 16/41 \\ &= 1 : 0,39 \\ &= 2,56 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi infeksi responden menurut jenis cacing STH

Jenis infeksi STH	Jumlah	%
<i>Ascaris lumbricoides</i>	1	16,7
<i>Trichuris trichiura</i>	0	0
Cacing tambang	2	33,3
Infeksi ganda (<i>Ascaris lumbricoides</i> + <i>Trichuris trichiura</i>)	3	50

Tabel Distribusi hasil penelitian kecacingan SD Pringapus, Kabupaten Semarang

No	Kode	Kelas	Nama	Sex	KKM	Infeksi	Status
1	14	V	Mila lusiawati	P	Kurang	-	Baik
2	28	V	Nur munthofiah	P	Kurang	-	Baik
3	18	V	Irene sandra D	P	Kurang	-	Baik
4	32	V	Dannes Gilang D	P	Baik	-	Baik
5	26	V	Rifky Hendrawan	L	Kurang	+	Buruk
6	15	V	Dasa Retia M	P	Kurang	-	Baik
7	25	V	Ali Fina Ikhsan S	L	Baik	-	Baik
8	41	V	Nurmala Putri M	P	Baik	-	Baik
9	19	V	Anisa Rosita WD	P	Kurang	-	Baik
10	6	V	Ali Asmaji R	L	Kurang	-	Baik
11	13	V	Rian Kurniawan	L	Baik	-	Baik
12	19	VI	Bintang Satria P	L	Baik	-	Baik
13	21	VI	Bondan Permana	L	Baik	-	Baik
14	34	VI	Nurma Hapsari	P	Baik	-	Baik
15	24	VI	Puspa Ayuningtyas	P	Baik	+	Baik
16	18	VI	Ria Karmilasari	P	Baik	-	Baik
17	35	VI	Ja'far Abdu Latief	L	Kurang	-	Baik
18	25	VI	Abidin Hamardikawan	L	Kurang	-	Baik

19	37	VI	Achmad Cendy P	L	Kurang	+	Buruk
20	8	VI	Dwi Kurniawan	L	Kurang	-	Baik
21	38	VI	Sheilla Intan PZ	P	Kurang	-	Baik
22	39	VI	Gigih Setyawan	L	Baik	-	Baik
23	11	VI	Rinda Irandriana	P	Baik	-	Baik
24	4	VI	Kuncahya Gumilang R	L	Kurang	-	Baik
25	20	VI	Desy Ratnasari	P	Kurang	-	Buruk
26	6	VI	Putra Surya R	L	Kurang	-	Buruk
27	10	VI	Diwanto Ajiq S	L	Baik	-	Baik
28	13	VI	Andi Setiyanto	L	Kurang	-	Baik
29	29	VI	Evan Dhanu Pradipta	L	Baik	-	Baik
30	5	VI	Fachgun Sotyagie	L	Kurang	+	Buruk
31	2	VI	Anang Mahmuda	L	Kurang	-	Baik
32	1	VI	Mulianawati Ambar N	P	Baik	-	Baik
33	34	V	Intan Laksita D	P	Baik	-	Baik
34	37	V	Miftakhul FH(Nisa)	P	Kurang	-	Baik
35	32	VI	Anna Nur Wahyuni	P	Baik	-	Baik
36	31	VI	Riyan Bagus Erwanto	L	Kurang	+	Baik
37	14	VI	Linda Dewi Eka N	P	Kurang	-	Buruk
38	9	VI	Dhanar iswara	L	Baik	-	Baik
39	17	VI	Zhafran Mahfudh	L	Kurang	-	Baik
40	3	VI	Ufri Lailatul M	P	Baik	-	Baik
41	15	VI	Ut Khurohim	L	Kurang	+	Buruk
42	28	VI	Yuniart Putri A	P	Baik	-	Baik
43	33	VI	Awang Bagus P	L	Kurang	-	Baik
44	12	VI	Zana Aprilia N	P	Kurang	-	Buruk
45	36	VI	Naili Mawadda	P	Baik	-	Baik
46	27	VI	Reyfan Assamar K	L	Baik	-	Baik
47	17	V	Aan Febrianto	L	Kurang	-	Buruk
48	23	V	Laila Nur Istiqomah	P	Baik	-	Baik
49	16	VI	Laela Afifah Safitri	L	Baik	-	Baik
50	1	V	Faisal Septiaji	P	Kurang	-	Baik
51	23	VI	Ikha Endah Nursari	P	Baik	-	Baik
52	7	VI	Siwi Suryawati	P	Baik	-	Baik
53	30	VI	Nur Endah Kusuma W	P	Kurang	-	Buruk

Keterangan :

- Sex (Jenis kelamin) : P (perempuan), L (laki-laki)
- KKM (Prestasi Belajar)
- Infeksi (Infeksi cacing STH) : + (positif), - (negatif)
- Status (Status sarana-prasarana,motivasi,cara belajar,suasana lingkungan)

LAMPIRAN

KUOSIONER PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA INFEKSI SOIL TRANSMITTED HELMINTH

DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SD 03 PRINGAPUS

KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar, motivasi dan lingkungan belajar dirumah pada anak Sekolah Dasar 03 Pringapus dengan prestasi belajar .

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Tanggal Lahir :
4. Kelas :
5. Anak ke :
6. Jumlah Saudara :
7. Alamat :

Identitas Orang Tua :

- Ayah

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Formal terakhir yang pernah ditempuh :
 - a. Tidak sekolah / tidak tamat SD
 - b. Tamat SD/MI
 - c. Tamat SMP/MTs
 - d. Tamat SMA/MA/SMEA/SMK
 - e. Perguruan Tinggi / Akademi

- Ibu

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Formal terakhir yang pernah ditempuh :
 - a. Tidak sekolah / tidak tamat SD
 - b. Tamat SD/MI
 - c. Tamat SMP/MTs
 - d. Tamat SMA/MA/SMEA/SMK
 - e. Perguruan Tinggi / Akademi
4. Apakah anak minum obat cacing 3 bulan terakhir : (Ya / Tidak)

No	Perbandingan	Skor
1.	Apakah anak punya buku wajib untuk sekolah	
	ya	3
	tidak	1
2.	Yang mendorong keinginan untuk belajar	
	diri sendiri	3
	dipaksa orang tua	2
	ikut teman	1
3.	Lama anak belajar dalam satu hari	
	2 jam lebih	3
	1 – 2 jam	2
	kurang dari satu jam	1
4.	Dalam belajar apakah ada yang menemani	
	ya	3
	tidak	1
5.	Tempat untuk belajar	
	Tempat sendiri	3
	Kamar tidur	2
	Bersama saudara diruang tamu/ ruang makan	1
6.	Pada waktu belajar apa yang dirasakan anak	
	Nyaman	3
	Biasa-biasa saja	2

	Tidak nyaman	1
7.	Teknik pada saat belajar	
	Membaca sendiri	3
	Diskusi	2
	Mendengar	1
8.	Apakah anak sering belajar bersama	
	Ya	3
	Tidak	1
9.	Apakah anak ikut membantu pekerjaan orang tua	
	Ya	3
	Tidak	1
10.	Apakah anak mempunyai kebiasaan belajar teratur	
	Ya	3
	Tidak	1
11.	Apakah anak terbiasa mengulang pelajaran yang diajarkan	
	Ya	3
	Tidak	1
12.	Apakah anak belajar apa yang akan diajarkan besok	
	Ya	3
	Tidak	1